

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang berfokus pada pencarian fakta dan penggalian pengalaman mereka yang telah melihat konten pornografi. Dalam melakukan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan strategi fenomenologis, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, keputusan penelitian tidak hanya didasarkan pada variabel yang ada dalam penelitian, tetapi keseluruhan situasi yang diteliti, seperti tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrument*” yang baik (Sugiyono, 2023).

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Tabel 3. 1 Definisi Konseptual

NO	Variabel	Definisi Konseptual	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
1	Konten Pornografi	Konten pornografi yaitu berupa gambar, ilustrasi, video, animasi, percakapan dalam bentuk media komunikasi atau media secara langsung yang berisi kecabulan atau mengandung unsur seksual. Jenis-jenis konten pornografi yang diakses diantaranya adalah <i>sexually violent material</i> , <i>nonviolent or/and non degrading material</i> , <i>nudity</i> , dan <i>child pornography</i> .	Pedoman Wawancara	Wawancara Mendalam	Terdapat pengguna konten pornografi sesuai pada transkrip hasil wawancara
2	Perilaku Seksual Berisiko	Perilaku seksual berisiko yaitu perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik sesama jenis maupun lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Bentuk perilaku berisiko diantaranya, masturbasi dan onani, berpegangan tangan dan pelukan, <i>kissing</i> (cium pipi atau bibir), <i>necking</i> (mencium wajah dan leher), <i>petting</i> (merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan, termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang daerah kemaluan di dalam atau di luar pakaian, <i>Intercourse</i> (bersenggama/ hubungan intim).	Pedoman wawancara	Wawancara mendalam	Terdapat perilaku seksual berisiko sesuai pada transkrip hasil wawancara

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu informan remaja di Kecamatan Batununggal Kota Bandung yang telah menonton konten pornografi. Dalam penelitian ini informan dibedakan menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Remaja semua usia yang menonton konten pornografi
- b. Remaja semua usia yang menonton konten pornografi dan melakukan perilaku seksual berisiko

2. Kriteria Eksklusi

- a. Remaja semua usia yang tidak menonton konten pornografi dan tidak melakukan perilaku seksual berisiko
- b. Informan yang tidak bersedia untuk dilakukan wawancara

Informan yang akan dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu data dipilih dari aspek-aspek tertentu yang diperoleh dan ditentukan menggunakan pendekatan *snowball sampling* yaitu yang pengambilan sampel sumber data dicari lagi jika data belum memuaskan. Jenis sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian, Teknik ini dinamakan Bodan dan Biklen (1982) sebagai “*continuous adjustment of ‘focusing’ of the sample*” (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

Tujuan	Metode	Sample	Instrumen
Menganalisis penggunaan konten pornografi.	Wawancara	Remaja yang menggunakan/ melihat konten pornografi.	wawancara

Menganalisis penggunaan konten pornografi dan melakukan perilaku seksual berisiko.	Wawancara	Remaja yang menggunakan/ melihat konten pornografi dan melakukan perilaku seksual berisiko.	wawancara
--	-----------	---	-----------

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan. Panduan wawancara yang dibuat peneliti hanya bersifat garis besar saja yang diperlukan untuk informasi yang lebih rinci. Berdasarkan analisis jawaban informan, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang mengarah pada tujuan atau fokus penelitian, masalah yang berkaitan dengan penggunaan konten pornografi.

Kelebihan metode wawancara adalah memungkinkan peneliti menyelidiki perilaku dan pengalaman informan tanpa mengamati langsung perilakunya. Peneliti dapat meminta klarifikasi kepada informan jika ada jawaban yang masih perlu digali. Kelemahan metode ini adalah memakan waktu dan biaya dan bisa saja mengalami bias atau menyimpang dari yang seharusnya. Bias informasi dapat dicegah dengan tetap bersikap netral selama wawancara dan bertindak seperti seorang teman, sedangkan bias respon dapat dicegah dengan mengajukan pertanyaan yang lebih jelas.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Smith dan Osborn (seperti yang dikutip

Purnamasari & La Kahija, 2018) menyatakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) adalah untuk mengkaji bagaimana individu memahami pengalaman hidup yang signifikan di lingkungan alami mereka. Sasaran utama penelitian IPA adalah mengungkap makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status informan, serta persepsi atau pendapat individu terhadap objek atau peristiwa.

Analisis data dengan metode IPA meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca transkrip secara berulang

Langkah ini memerlukan proses membaca berulang kali transkrip yang telah diperoleh.

2. Pencatatan awal

Peneliti memeriksa arti kata yang terkandung dan Bahasa yang digunakan.

3. Mengembangkan tema yang muncul

4. Mencari hubungan yang sama antar tema

5. Berpindah ke kasus selanjutnya

6. Mencari pola yang serupa antar kasus

7. Menjelaskan tema utama.

F. Uji Keabsahan Data

Uji validitas digunakan dalam menentukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Dalam menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas

Triagulasi pada uji kredibilitas dapat diartikan menjadi pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan dua strategi, yaitu triangulasi Teknik dan triangulasi Sumber.

Triagulasi Teknik dalam metode penelitian ini menggunakan cara mengecek kepada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2023). Triangulasi Teknik dalam metode ini menggunakan wawancara secara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

G. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu metode dalam analisis data kualitatif. Penyajian data dilakukan ketika informasi terkumpul secara baik dan akurat, memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa naratif atau deskripsi berupa rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah kalimat.

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini diharapkan pelaksanaannya dapat terarah dan sistematis, maka disusun tahapan-tahapan penelitian yaitu :

1. Peneliti menganalisis tentang penelitian yang akan diambil, melakukan studi pendahuluan.
2. Peneliti melakukan pengambilan data awal.

3. Peneliti melakukan pencarian informan di wilayah Kota Bandung. Mengambil 1 sampai 3 informan, kemudian informan pertama akan mengenalkan peneliti pada informan selanjutnya yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang lebih lengkap.
4. Melakukan kontak dengan informan terpilih untuk menjelaskan tujuan penelitian dan menanyakan kesediannya untuk menjadi informan. Pada tahap ini sekaligus akan dilakukan perjanjian untuk melakukan wawancara secara face-to-face yang mendalam.
5. Pelaksanaan wawancara mendalam (in depth interview) sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan informan dan tempat yang sudah disepakati, melakukan analisis data yang sudah didapatkan.

I. Etika Penelitian

Pada prinsipnya etika penelitian menggunakan pendekatan deontology (*deontology approach*), yaitu prinsip-prinsip etika yang diterapkan pada keseluruhan proses penelitian.

1. *Respect for persons (other)*

Prinsip ini mencakup dua prinsip, yaitu: individu harus dipandang mempunyai otonomi dan perlindungan harus diberikan kepada mereka yang mempunyai otonomi rendah. Hal ini menghormati otonomi untuk mengambil putusan mandiri alat penelitian, apakah ia akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian dan apakah akan melanjutkan atau menghentikan dalam berpartisipasi pada penelitian serta melindungi kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*)

dari penyalahgunaan. Strategi untuk memastikan otonomi responden adalah dengan memberikan informed consent terlebih dahulu.

2. *Beneficence*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat sebesar-besarnya dan risiko yang minimum. Terkait dengan prinsip ini adalah kewajiban membantu orang lain, yang dilaksanakan dengan memberikan manfaat yang optimal. Desain penelitian yang tepat dan akurat, peneliti yang kompeten, serta kesehatan dan keselamatan subjek terjaga yang merupakan hal mutlak. Subjek sifatnya sukarela yang harus dihormati.

3. *Maleficence*

Prinsip mencegah terjadinya kecelakaan atau kejadian yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikis partisipan. Konsep untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan terdiri dari:

a) Konsep anonimitas

Informasi tentang identitas responden harus dihilangkan ketika menyerahkan hasil dan menampilkan data

b) Konsep kerahasiaan

Peneliti memastikan bahwa data disajikan secara anonim sehingga privasi partisipasi tetap terjaga serta tersimpan dengan aman

4. *Justice*

Prinsip ini mengacu pada kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian.

- a) Keadilan dalam perolehan sumber daya
- b) Keadilan dalam hak individu
- c) Keadilan dalam penghormatan terhadap persamaan dalam hukum

(Ibrahim & Hardjo, 2023)